

# **APPLICATION OF COOPERATIF LEARNING MODEL TYPE TAKE AND GIVE TO IMPROVE STUDENT'S ACHIEVEMENT SCIENCE STUDIES OF GRADE V B SD NEGERI 125 PEKANBARU**

Dian Oktavia, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa  
dyan\_octavia1320@yahoo.com, Mahmud\_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com  
Phone Number: 081372182414

*Primary Teacher Education  
Faculty of teacher training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This research is motivated by the low learning outcomes of science of student grade V B SD Negeri 125 Pekanbaru. From 23 students, there are at least 8 students (34,78%) who achieved the Minimum Completeness Criteria (scores 75), and 15 students (65,22%) are being below of the Minimum Completeness Criteria with class average is 64,56. The low of student studies outcomes are caused by more active teachers rather than students in ongoing learning. So they don't have the opportunity to develop their knowledge. The aim of this research is to improve the outcomes of science studies of student grade V B SD Negeri 125 Pekanbaru with the implementation of the cooperative learning model of the take and give type. This research uses Classroom Action Research which is done in 2 cycles methods with qualitative data analysis techniques. This research present studies result obtained from daily test scores before action with average 64,56 increase to 72,82 in first cycle, and increase again to 83,48 in second cycle. The activity of teacher in the first cycle of the first meeting is 64% with enough criteria, the second meeting is 77% with good criteria. In second cycle of the first meeting is 86% with very good criteria, the second meeting is 90% with very good criteria. The activity of student in first cycle of the first meeting is 63% with enough criteria, the second meeting is 72% with enough criteria. For awhile in second cycle of the first meeting is 84% with good criteria, and the second meeting is 89% with very good criteria. Based of the outcomes of the studies it can be proven that the implementation of the cooperative learning model of the take and give type can improve the science studies outcomes of student grade V B SD Negeri 125 Pekanbaru.*

**Key Words :** *Take and Give, Science Studies Learning*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V B SD NEGERI 125 PEKANBARU**

Dian Oktavia, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa  
dyan\_octavia1320@yahoo.com, Mahmud\_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com  
No. HP: 081372182414

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V B SD Negeri 125 Pekanbaru pada mata pelajaran IPA. Dari 23 orang siswa kelas V B yang mencapai KKM (75) adalah 8 orang (34,78%) dan yang tidak mencapai KKM adalah 15 orang (65,22%) dengan rata-rata kelas 64,56. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru masih cenderung aktif dibandingkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SD Negeri 125 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan teknik analisis data kualitatif. Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian sebelum tindakan dengan rata-rata 64,56 meningkat menjadi 72,82 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,48 pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 64% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua senilai 77% dengan kriteria baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 86% dengan kriteria sangat baik, pertemuan kedua adalah 90% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 63% dengan kriteria cukup, pertemuan kedua adalah 72% dengan kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa adalah 84% dengan kriteria baik, dan pertemuan kedua adalah 89% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SD Negeri 125 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** *Take and Give*, Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran di SD hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta. Pembelajaran yang dilaksanakan harus juga berpusat pada siswa, sehingga peran aktif siswa lebih banyak dari pada peran guru. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh oleh siswa dapat bermakna.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan wahana (dalam trianto, 2010). Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD hendaknya guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang, sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bertahan lama dalam ingatan siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Dalam pembelajaran IPA di SD perlu terciptanya pembelajaran yang menyenangkan antara lain prinsip belajar sambil berkerja dan prinsip bermain sambil belajar. Untuk itu guru hendaknya menciptakan bentuk permainan yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yang masih suka bermain, memiliki rasa ingin tahu, dan mudah terpengaruhi oleh lingkungan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Juli 2018 dengan ibu Sri Rahayu selaku guru di kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru, pada pembelajaran IPA siswa memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siswa dengan rata-rata kelas di bawah KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan oleh hasil belajar salah satu ulangan harian IPA menunjukkan bahwa dari 23 siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar (34,78%) sedangkan yang tidak tuntas 15 orang siswa (65,22%) dengan KKM 75, sedangkan rata-rata hasil belajar IPA siswa yaitu 64,22.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru monoton dan kurang melibatkan siswa, guru hanya sering memberikan soal-soal dari lembar kerja siswa dan menjelaskan dengan metode ceramah sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang kondusif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat memberikan informasi kartu berisi submateri kepada pasangannya untuk bertukar pengetahuan yang dimiliki dengan pasangannya, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya menurut Aris Shoimin (dalam Slavin, 1997). Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

Istarani (2012), model pembelajaran *Take and Give* adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang di dalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa masing-masing.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* menurut Miftahul Huda (2013) merupakan pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan perbaikan dalam proses dan hasil belajar melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Take and Give*. Sesuai latar belakang dan perumusan masalah, maka peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SD Negeri 125 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SD Negeri 125 Pekanbaru yang ber alamat jalan Tuanku Cik Ditiro. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil tahun ajaran 2018-2019, sebanyak 23 orang siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 (empat) tahap yang biasa dilalui: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi (Suharsimin Arikunto, 2016). Peneliti di bantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu Sri Rahayu S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. penelitian ini terdiri dua siklus, siklus I terdiri 3 kali pertemuan, 2 kali materi dan 1 kali ulangan harian. Siklus II terdiri 3 kali pertemuan, 2 kali materi dan 1 kali ulangan harian.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPA yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan

siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu: perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat dicari dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012})$$

Keterangan:

- NP : Persentase rata-rata aktivitas siswa dan guru
- R : Skor mentah yang di peroleh guru atau siswa
- SM : Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa di analisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

**Tabel :1 kategori nilai aktivitas guru dan siswa**

No	Interval	Kategori
1	86 – 100 %	Sangat Baik
2	76 – 85 %	Baik
3	60 – 75 %	Cukup
4	55 – 59 %	Kurang
5	≤54 %	Kurang Sekali

Sumber Ngalim Purwanto (2012)

Analisis hasil belajar IPA menurut Ngalim Purwanto (2013) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di analisis dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2012})$$

Keterangan:

- S : Nilai yang diharapkan (di cari)
- R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N : Skor Maksimum dari tes tersebut

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{\sum N} \quad (\text{Zainal Aqib, 2008:40})$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$  = Jumlah Semua Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

Untuk menghitung Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) klasikal yang ditetapkan SD Negeri 125 Pekanbaru untuk belajar IPA kelas VB yaitu 75. Hal ini berarti bahwa lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM individu yaitu 75 maka ketuntasan hasil belajar IPA siswa secara klasikal dinyatakan tuntas. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus (Zainal Aqib 2008) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib 2008})$$

Analisis yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Take and Give* dan sebelum diberikan tindakan, penelitian menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2014})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Tindakan

#### Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama 4 kali pertemuan selalu mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari persentase pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada siklus I pertemuan pertama, dengan persentase 64% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini guru masih kurang mampu

menguasai kelas ketika menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* serta dalam menyajikan informasi guru kurang mampu mengolah kelas pada saat pembelajaran dan pembagian kelompok. Pada pertemuan kedua, diperoleh persentase 77% di kategorikan baik. Pada pertemuan ini, aktivitas guru mengalami peningkatan seperti guru sudah mulai menjelaskan langkah-langkah dari model kooperatif tipe *Take and Give* serta guru sudah mulai mampu menguasai kelas sehingga aktivitas guru dikategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama, dengan jumlah presentase 86% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ini, Dimana guru sudah mulai efisien dalam menggunakan waktu serta sudah mampu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok. Kemudian, pada siklus II pertemuan kedua dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa dalam menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* dengan bagus dan efektif, dengan masukan-masukan yang diberikan observer sehingga pembelajaran pada pertemuan ini berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan peningkatan skor aktivitas guru pada setiap pertemuan yang mana pada siklus I pertemuan pertama dengan perolehan presentase 64% meningkat menjadi 90% pada siklus II pertemuan kedua.

### **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa, tampak bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* selalu meningkat. Hal ini terlihat dari siklus I pertemuan pertama dengan perolehan persentase 63% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang aktif, siswa masih ribut, sulit untuk menerima pasangan kelompoknya dan belum mengerti dengan kartu berisi submateri. Siklus I pertemuan kedua, dengan diperoleh presentase 72% dengan kategori cukup. Pada pertemuan ini, siswa sudah mulai mengerti dengan menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* yang diterapkan namun masih terdapat beberapa siswa yang masih tidak serius dan ribut pada saat memberikan informasi kartu. Pada pertemuan kedua terlihat peningkatan dari pertemuan pertama pada siklus I aktivitas siswa sudah mulai meningkat. pada siklus II pertemuan pertama dengan perolehan persentase 84% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II siswa sudah mulai tampak fokus pada penjelasan guru, serta terlihat aktif dalam berdiskusi kelompok dan sudah mulai mengerti dalam menginformasikan kartu berisi submateri kepada pasangannya. Pertemuan kedua dengan perolehan presentase 89% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai bisa aktif dalam proses pembelajaran, sudah mulai menerima teman dalam kelompok dan sudah paham dengan kartu berisi submateri dengan model *Take and Give*. Kemudian siswa tampak antusias dalam proses pembelajaran serta sudah berjalan dengan lancar dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan peningkatan skor aktivitas siswa pada setiap pertemuan yang mana pada siklus I pertemuan pertama dengan perolehan presentase 63% meningkat menjadi 89% pada siklus II pertemuan kedua. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah mengikuti langkah-langkah model kooperatif tipe *Take and Give* dengan baik.

## **Analisis Hasil Belajar IPA Siswa**

### **Hasil Belajar siswa**

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada tahun ajaran 2018/2019 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada materi pokok Tumbuhan Hijau. Berdasarkan hasil belajar, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sampai siklus II. Hal ini tampak pada skor dasar rata-rata adalah 64,56 dengan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 15 siswa. Kemudian pada ulangan harian siklus I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 72,82 dengan siswa yang tidak mencapai KKM adalah berjumlah 9 siswa. Kemudian meningkat pada ulangan harian siklus II dengan dengan nilai rata-rata 83,48, dan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada siswa kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu ulangan harian yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu UH siklus I dan II.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan siklus II dari jumlah siswa 23 orang, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* telah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sampai siklus II. Hal ini tampak dari nilai rata-rata skor dasar yaitu 64,56 meningkat sampai menjadi 72,82 pada siklus I dan meningkat pada siklus II 83,48. Pada ulangan harian siklus I peningkatan sebesar 29,26% pada ulangan harian siklus II peningkatan sebesar 29,26%. Jadi berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Ketuntasan hasil belajar siswa dari UH I dan UH II mengalami peningkatan. Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan UH siklus I dan siklus II, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada siswa kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019.

Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah, dapat dilihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari skor dasar dengan jumlah siswa yang tuntas 8 (34,78%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas 15 (62,22%) ketuntasan kasikal dikategori tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar pada UH I dengan siswa tuntas 14 (60,78%) dan siswa yang tidak tuntas 9 (39,13%) ketuntasan klasikal dikategori tidak tuntas dan pada UH II siswa yang tuntas 19 (82,61%) dan siswa yang tidak tuntas 4 (17,39%) ketuntasan klasikan di kategori tuntas. Siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa memperoleh nilai 75 atau lebih, sesuai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan



ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 75% atau lebih dari total keseluruhan siswa yang sudah mencapai KKM setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan di SD Negeri 125 Pekanbaru pada kelas VB yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan pokok materi tentang Tumbuhan Hijau, penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus pada siklus I terdapat 3 pertemuan yaitu 2 kali pembelajaran 1 kali ulangan harian dan siklus II terdapat 3 pertemuan yaitu 2 kali pembelajaran 1 kali ulangan harian. dapat kita simpulkan bahwa ketercapaian tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian hasil belajar IPA baik secara individu maupun klasikal telah sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan pada siklus I dan II terjadi peningkatan, baik dalam proses belajar maupun hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar IPA siswa kelas VB sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data awal yang di peroleh dari hasil observasi, diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah yang terdapat pada sekolah SD Negeri 125 Pekanbaru. Hanya beberapa siswa yang mencapai nilai rata-rata dan banyak yang belum mencapai nilai rata-rata. Dari permasalahan tersebut, ditemukan gejala-gejala yang muncul pertama, siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Kedua, siswa hanya sibuk bermain tidak mau memberikan umpan balik atau hanya diam saja. Ketiga, kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya sebatas mendengarkan. Keempat, kurangnya kekompakan dan percaya diri. Gejala tersebut, disebabkan oleh guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga proses komunikasi pembelajaran hanya terjadi satu arah serta kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru jarang menggunakan model pembelajaran serta menggunakan kartu berisi submateri, serta pembelajaran kelompok jarang dilakukan sehingga siswa tidak aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengali informasi dalam pembelajaran dan memiliki tanggung jawab penuh untuk menemukan informasi sendiri. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar terdiri 5 kelompok dari setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa kepada siswa untuk berdiskusi dan berkerja sama dalam melakukan percobaan sesuai panduan. Kemudian untuk memantapkan penguasaan materi guru memberikan satu kartu berisi submateri yang berbeda dengan yang lainnya untuk dipelajari selama 5 menit. Guru memintak siswa untuk memberikan (*Take*) informasi materi kepada pasangan setiap pasangan beranggotakan 4 orang siswa kemudian siswa yang mendapatkan kartu materi memberikan (*Take*) informasi kepada pasangannya untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan kartu yang dimiliki dan siswa yang menerima (*Give*) kartu dari pasangannya memahami materi. Setelah itu siswa mencatat nama pasangannya yang menerima (*Give*) informasi pada kartu, Demikian seterusnya sampai tiap siswa saling memberi (*Take*)

dan menerima (*Give*) masing-masing kartu materi. Setelah penyampaian kartu materi kegiatan diakhiri dengan mengevaluasi keberhasilan siswa dengan memberikan 5 butir soal essay untuk mengukur pengetahuan yang mereka miliki dari kartu pasangannya.

Berdasarkan analisis hasil tindakan, diperoleh data bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Hal ini disebabkan karena guru selalu meningkatkan kualitas pengajaran, dengan cara memberi arahan kepada siswa, serta menyediakan bahan-bahan materi dan pertanyaan yang membuat anak termotivasi untuk mengularkan ide-ide, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan teori Miftahul Huda (2013) Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru mendapatkan kategori cukup, karena guru masih kurang mampu menguasai kelas ketika menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* serta menyajikan informasi, guru kurang mampu mengolah kelas pada saat pembelajaran dan pembagian kelompok. Pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas guru mengalami peningkatan seperti guru sudah mulai menjelaskan langkah-langkah dari model kooperatif tipe *Take and Give* serta guru sudah mulai mampu menguasai kelas sehingga aktivitas guru dikategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama, dikategorikan sangat baik karena aktivitas guru mengalami peningkatan. Dimana guru sudah mulai efisien dalam menggunakan waktu serta sudah mampu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan kedua, guru dikategorikan sangat baik karena guru sudah bisa dalam menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* dengan bagus dan efektif. Peningkatan aktivitas guru ini membuktikan bahwa kemampuan guru sudah meningkat, yang ditandai oleh guru mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give*. Hal ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Rahmad Hidayah Tullah (2013), bahwa model kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang meliputi keterampilan guru, aktivitas guru dan hasil belajar.

Aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa dikategorikan cukup karena masih beberapa kekurangan, diantaranya adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* karena siswa kurang paham dengan model tersebut, serta masih banyak siswa yang bermain-main dan ribut sehingga pembelajaran kurang efektif. Pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa dikategorikan cukup, meskipun presentase mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih beberapa siswa yang tidak serius dalam mendengarkan penjelasan guru serta ribut dalam membentuk kelompok. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa mengalami peningkatan siswa mulai menerima dalam kelompoknya dengan baik serta mampu berkerja sama dan sudah mulai fokus dalam mendengarkan guru menyampaikan materi. Siswa sudah mulai aktif dan antusias di dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa di kategorikan baik. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan kedua, proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya siswa

sudah tampak antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mengeluarkan ide-ide dalam bertanya jawab dengan guru, baik didalam diskusi kelompok maupun proses pembelajaran. Siswa sudah tampak terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, sehingga aktivitas siswa dikategorikan sangat baik. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dikarenakan siswa semakin fokus dan semakin aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa sudah mulai terbiasa dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan. Sehingga proses pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Take and Give* .

Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru, terlihat siswa sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan, siswa di dalam proses pembelajaran dilatih untuk berkerjasama dalam melakukan percobaan pada pertemuan pertama siklus I mengenai reaksi fotosintesis menghasilkan karbohidrat, pertemuan kedua siswa melakukan percobaan mengenai tumbuhan menyimpan cadangan makanan dan sebagai sumber makanan, pada pertemuan pertama siklus II siswa diskusi mengenai manfaat lain tumbuhan bagi manusia dan pertemuan kedua siklus II siswa diskusi akibat tidak ada tumbuhan. Pada saat diskusi kelompok guru membimbing dalam kelompok belajar, serta siswa dapat menyajikan hasil diskusi didepan kelas, aktif bertanya serta memberi tanggapan hasil diskusi dari kelompok lain. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan menggunakan kartu berisi submateri dan menginformasikan kepada pasangannya untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan kartu.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa menurut Agus Suprijono (2010) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi tersebut. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari rangkaian aktivitas belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercermin dari hasil yang diperolehnya. Hasil belajar siswa dari skor dasar hingga siklus II diperoleh data bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Selain itu ketuntasan belajar baik individu maupun kelompok juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan data ketuntasan belajar siswa, dari hasil skor dasar belajar IPA 15 siswa yang tidak tuntas dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* hanya 4 orang siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, bahwa setelah diterapnya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* siswa mulai tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang melibatkan semua siswa harus aktif, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, siswa dapat melakukan percobaan dan siswa dapat untuk bertukar pengetahuan dengan pasangannya berupa kartu berisi submateri yang di informasikan kepada pasangannya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian, karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru, ini terlihat dari :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru, terlihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat setiap pertemuan. Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 64% kategori cukup, meningkat lagi ke pertemuan kedua siklus II dengan persentase 90% kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase 63% kategori cukup, meningkat lagi ke pertemuan kedua dengan persentase 89% kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru, dapat dilihat rata-rata skor dasar 64,56 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 72,82 yang berarti kenaikannya 12,79% dengan ketuntasan klasikal 60,68% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus II rata-rata 83,48 terjadi kenaikan 29,25% dari rata-rata skor dasar dengan ketuntasan klasikal 82,61% dengan kategori tuntas.

Dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa VB SD Negeri 125 Pekanbaru.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil simpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, harus memperhatikan alokasi waktu yang ada. Sehingga upaya pelaksanaan proses pembelajarannya dapat berjalan efisien dan efektif.
2. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* agar dapat diterapkan oleh guru di dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3. Penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pada peneliti selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media . Yogyakarta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran inovatif*. Media Persada. Medan
- Miftahul Huda. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pelajaran dan Pengajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta
- Suharsimin Arikunto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Zainal Aqib ,Siti Jaiyarah, Eko Diniati, dan Khusnul Khotimah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan, TK*. Bandung. Yrama Widya.
- Zainal Aqib ,Siti Jaiyarah, Eko Diniati, dan Khusnul Khotimah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan, TK*. Bandung. Yrama Widya.